

KEBIJAKAN PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013

Arie Budhiman
Staf Ahli Mendikbud Bidang Pembangunan Karakter

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA



Pendidikan

***“Didiklah anakmu sesuai dengan zamannya,
sungguh mereka akan menghadapi masa depan
yang berbeda dengan zamanmu.” (Ali bin Abi Thalib)***



Menunaikan Nawacita



Gerakan Nasional Revolusi Mental

Nawacita:

1. Menghadirkan Kembali Negara untuk Melindungi dan Memberikan Rasa Aman;
2. Membuat Tata Kelola yang Bersih, Efektif, Demokratis, dan Terpercaya;
3. **Membangun Indonesia dari Pinggiran;**
4. Melakukan Reformasi Sistem dan Penegakan Hukum yang Bebas Korupsi, Bermartabat, dan Terpercaya;
5. **Meningkatkan Kualitas Hidup Manusia Indonesia;**
6. **Meningkatkan Produktivitas Rakyat dan Daya Saing di Pasar Internasional;**
7. Menggerakkan Sektor-sektor Strategis Ekonomi Domestik;
8. **Melakukan Revolusi Karakter Bangsa;**
9. **Memperteguh Kebhinnekaan dan Memperkuat Restorasi Sosial Indonesia.**

1. **Percepatan Program Indonesia Pintar**
2. **Revitalisasi Pendidikan Kejuruan dan Keterampilan**
3. **Gerakan Literasi Nasional**
4. **Neraca Pendidikan Daerah**
5. **Penguatan Pendidikan Karakter**



*“Tentu saja keahlian adalah perlu, tetapi keahlian saja tanpa dilandaskan pada jiwa yang besar tidak akan dapat mungkin akan mencapai tujuannya, inilah perlunya, sekali lagi mutlak perlunya, **nation character building**” - Bung Karno*



Bagaimana Kondisi Karakter Bangsa INDONESIA?



Fakta-fakta Kondisi Karakter Bangsa



Berebut masuk stadion



Berebut Bangku di Hari Pertama Sekolah,
Ibu-ibu Tarik-Tarikan

1. Budaya Mengantre
2. Disiplin Lalu Lintas
3. Ketertiban Jalan Raya



**Dua Pengendara Mobil Rebutan Masuk Saat
di Pintu Tol, Kejadian Selanjutnya?**



**Mengapa Kondisi
tersebut Terjadi?**



1. ABAI TERHADAP PENDIDIKAN KARAKTER SEJAK DINI



Seorang guru di Australia pernah berkata:

*“Kami tidak terlalu khawatir jika anak-anak sekolah dasar kami **TIDAK PANDAI MATEMATIKA**, kami jauh lebih khawatir jika mereka **TIDAK PANDAI MENGANTRE.**”*

PENTINGNYA PENUMBUHAN NILAI-NILAI KARAKTER

1. Anak **BELAJAR MANAJEMEN WAKTU** jika ingin mengantre paling depan datang lebih awal dan persiapan lebih awal.
2. Anak belajar **BERSABAR MENUNGGU** gilirannya tiba terutama jika ia di antrean paling belakang.
3. Anak belajar **MENGHORMATI HAK ORANG LAIN**, yang datang lebih awal dapat giliran lebih awal dan tidak saling serobot merasa diri penting.
4. Anak belajar **BERDISIPLIN DAN TIDAK MENYEROBOT** hak orang lain.
5. Anak belajar **KREATIF** untuk memikirkan kegiatan apa yang bisa dilakukan untuk mengatasi kebosanan saat mengantre (di Jepang biasanya orang akan membaca buku).
6. Anak bisa belajar **BERSOSIALISASI** menyapa, mengobrol, bahkan bekerjasama dengan orang lain di antrean.
7. Anak belajar **HUKUM SEBAB AKIBAT**, bahwa jika datang terlambat harus menerima konsekuensinya di antrian belakang.
8. Anak belajar **HIDUP TERATUR** dan kerapihan.
9. Anak belajar **MEMILIKI RASA MALU**, jika ia menyerobot antrian dan hak orang lain.
10. Anak belajar **JUJUR** pada diri sendiri dan pada orang lain.

2. KECENDERUNGAN GLOBAL



BERLANGSUNGNYA REVOLUSI INDUSTRI KEEMPAT

Fenomena kemajuan teknologi informasi dan komunikasi dalam Era Revolusi Digital



PERUBAHAN PERADABAN MASYARAKAT

Berubahnya sendi-sendi kehidupan, kebudayaan, peradaban, dan kemasyarakatan termasuk pendidikan.



SEMAKIN TEGASNYA FENOMENA ABAD KREATIF

Menempatkan informasi, pengetahuan, kreativitas, inovasi, dan jejaring sebagai sumber daya strategis bagi individu, masyarakat, korporasi, dan negara.



3. Dinamika yang Dihadapi Generasi Milenial Abad 21



4th Industrial Revolution

35% jenis pekerjaan akan hilang pada 2025

Inovasi Disruptif



Globalisasi

14,2 juta tenaga kerja cakap akan bermigrasi antar negara ASEAN

Benturan peradaban

Pendidikan Masa Depan?

Kebutuhan Domestik



58 juta tambahan tenaga kerja cakap pada 2030

Peningkatan daya saing SDM

Millennial (Z – Gen)



Digital natives & aktif pengguna sosial media

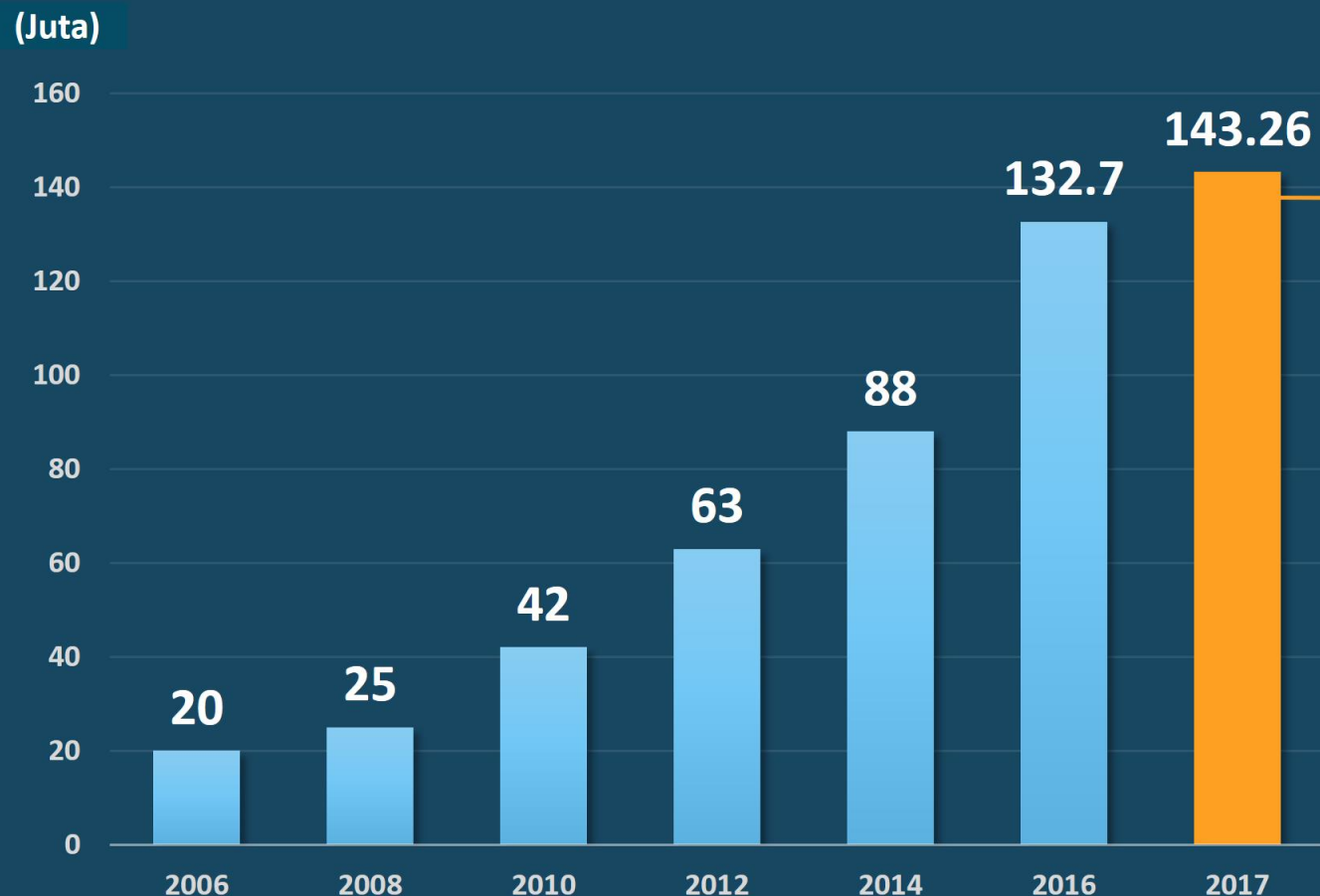
Pembelajar cepat, cerdas, ...

4. DAMPAK REVOLUSI DIGITAL





JUMLAH PENGGUNA INTERNET DI INDONESIA



16,68% atau 24 JUTA PELAJAR BERPOTENSI MENGAkses KONTEN-KONTEN NEGATIF DI MEDIA SOSIAL

PERSENTASE

143,26 JUTA

Pengguna Internet Indonesia

51,43% | 48,57%

Laki-laki

Perempuan

Persentase Pengguna Internet di Indonesia:

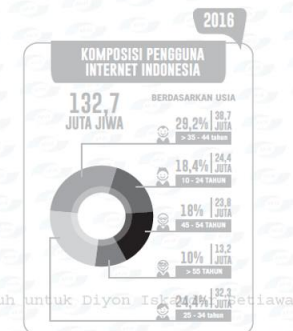
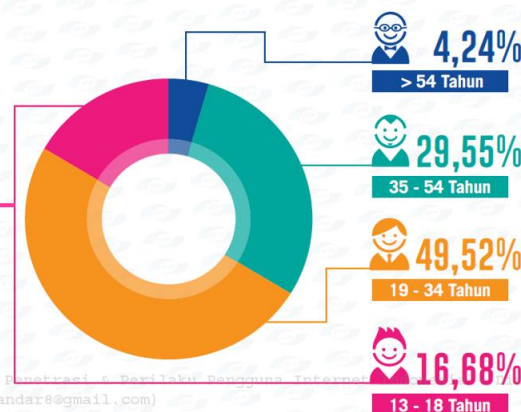


58%
Pulau Jawa



Sumatera	19%
Bali & Nusa	7,97%
Kalimantan	6,73%
Sulawesi	5,63%
Maluku & Papua	2,49%

KOMPOSISI PENGGUNA INTERNET BERDASAR USIA



Kondisi Lingkungan Pendidikan

1

Kekerasan
1000 kasus sepanjang
Tahun 2016 (KPAI)



Penyimpangan Seksual
119 komunitas LGBT di
Indonesia (UNDP, 2014)

5

2

Radikalisme
Intoleransi, Terorisme

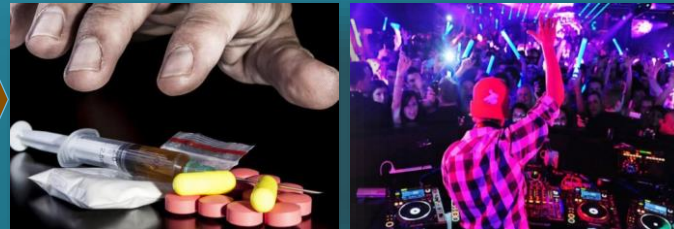


Separatisme

6

3

Narkoba dan Miras
5,1 juta pengguna, 15.000
meninggal pertahun
(BNN, 2016)



Seks Bebas, HIV/AIDS
178 bayi dibuang dijalan
sepanjang 2017
(Indonesia Police Watch)

7

4

Pornografi dan Cyber Crime
767 ribu situs Pornografi
diblokir Kemenkominfo
selama tahun 2016



Krisis Kepribadian
Bangsa dan Melemahnya
Kehidupan Berbangsa
dan Bernegara

8



Penguatan Pendidikan Karakter

“Pendidikan karakter harus terus diajarkan dan dipupuk kepada siswa seperti nilai-nilai kasih sayang, keteladanan, perilaku, moralitas, dan kebhinekaan” - Ir. Joko Widodo, Presiden RI



**Gerakan Nasional
Revolusi Mental**

**Nawacita 8:
Melakukan Revolusi Karakter Bangsa**



**Perpres Nomor 87 tahun 2017
tentang
Penguatan Pendidikan Karakter**



Urgensi Penguatan Pendidikan Karakter



Pembangunan
SDM sebagai
fondasi
pembangunan
bangsa

Menghadapi
kondisi
degradasi
akhlak,
moral, dan
budi pekerti

Menghadapi
dinamika dan
tantangan era
global

Generasi
Emas 2045
yang berdaya
saing dan
berjiwa
Pancasila

Restorasi Pendidikan:

Reformasi Sekolah

Revitalisasi Peran Keluarga



1. **Besarnya populasi siswa, guru, dan sekolah** yang tersebar di seluruh Indonesia

2. **Membangun sinergi dan tanggungjawab Tripusat Pendidikan** terhadap pendidikan karakter anak antara **sekolah, orang tua dan masyarakat**

3. **Optimalisasi pengembangan potensi siswa secara harmonis** melalui keseimbangan **olah hati (etik), olah pikir (literasi), olah rasa (estetik), dan olah raga (kinestetik)**

4. **Terbatasnya pendampingan orang tua** Perlu peningkatan kualitas hubungan orang tua dengan anak di rumah dan lingkungannya

5. **Keterbatasan sarana belajar dan infrastruktur** Keterbatasan prasana dan sarana sekolah, aksesibilitas dan sarana transportasi ke sekolah (jalur lembah, hutan, sungai, dan laut)

6. **Komitmen anggaran pendidikan daerah** Perlu peningkatan **komitmen** pemenuhan anggaran pendidikan 20% di setiap daerah dalam rangka memenuhi kebutuhan penyelenggaraan pendidikan

TANTANGAN PENDIDIKAN



PRESTASI PELAJAR INDONESIA

METRO MALAM

METRO  **TV**



1. **Besarnya populasi siswa, guru, dan sekolah** yang tersebar di seluruh Indonesia

2. **Membangun sinergi dan tanggungjawab Tripusat Pendidikan** terhadap pendidikan karakter anak antara **sekolah, orang tua dan masyarakat**

3. **Optimalisasi pengembangan potensi siswa secara harmonis** melalui keseimbangan olah hati (etik), olah pikir (literasi), olah rasa (estetik), dan olah raga (kinestetik)

4. **Terbatasnya pendampingan orang tua** Perlu peningkatan kualitas hubungan orang tua dengan anak di rumah dan lingkungannya

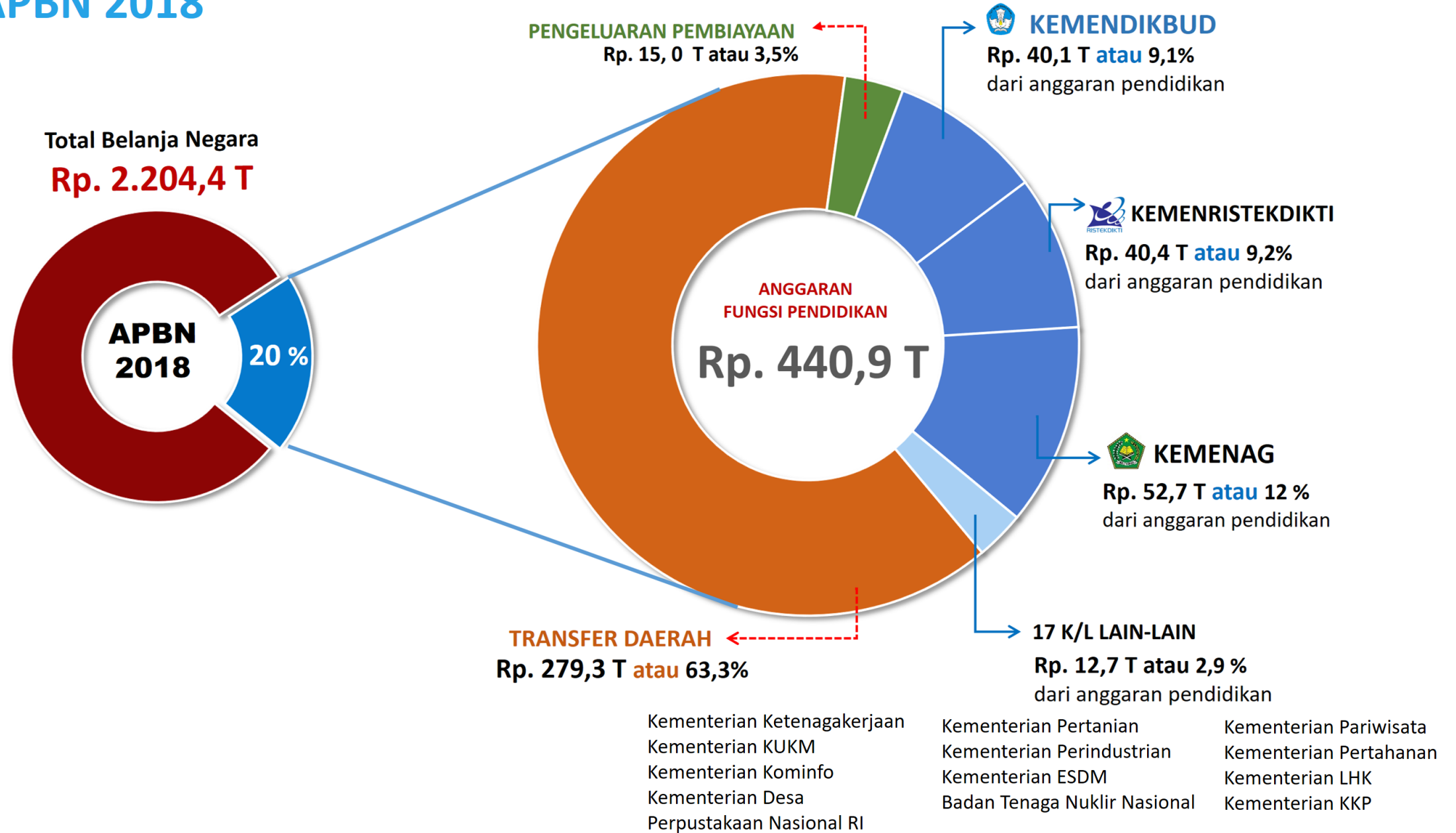
5. **Keterbatasan sarana belajar dan infrastruktur** Keterbatasan prasana dan sarana sekolah, aksesibilitas dan sarana transportasi ke sekolah (jalur lembah, hutan, sungai, dan laut)

6. **Komitmen anggaran pendidikan daerah** Perlu peningkatan **komitmen** pemenuhan anggaran pendidikan 20% di setiap daerah dalam rangka memenuhi kebutuhan penyelenggaraan pendidikan

**TANTANGAN
PENDIDIKAN**



POSTUR ANGGARAN PENDIDIKAN APBN 2018





Persentase **Anggaran Urusan Pendidikan** dalam APBD 2016 (diluar transfer daerah)

- | | |
|-----------------------------|-------------------------------|
| 1. DKI Jakarta: 22,3% | 18. Sulawesi Utara: 3,7% |
| 2. Kalimantan Selatan: 9,8% | 19. Bali: 3,7% |
| 3. DI. Yogyakarta: 9,7% | 20. Sulawesi Tenggara: 3,4% |
| 4. Kepulauan Riau: 9,6% | 21. Kalimantan Timur: 3,2% |
| 5. Maluku Utara: 9,2% | 22. Nusa Tenggara Barat: 3,1% |
| 6. Maluku: 8,4% | 23. Kalimantan Tengah: 3% |
| 7. Riau: 8,2% | 24. Jawa Barat: 2,9% |
| 8. Aceh: 8,1% | 25. Jawa Tengah: 2,9% |
| 9. Bengkulu: 7,6% | 26. Bangka Belitung: 2,9% |
| 10. Sulawesi Barat: 7,4% | 27. Sulawesi Selatan: 2,9% |
| 11. Jambi: 7,2% | 28. Nusa Tenggara Timur: 2,7% |
| 12. Gorontalo: 6,6% | 29. Sumatera Utara: 2,5% |
| 13. Sulawesi Tengah: 5,9% | 30. Papua Barat: 2,3% |
| 14. Banten: 5,7% | 31. Kalimantan Utara: 2,2% |
| 15. Lampung: 4,7% | 32. Sumatera Selatan: 2% |
| 16. Sumatera Barat: 4,1% | 33. Jawa Timur: 1,7% |
| 17. Kalimantan Barat: 3,9% | 34. Papua: 1,4% |



Persentase **Anggaran Urusan Pendidikan** dalam APBD 2017 (diluar transfer daerah)

- | | |
|-------------------------------|--------------------------------|
| 1. Riau: 18,9% | 18. Kalimantan Timur: 11,5% |
| 2. DKI Jakarta: 18,8% | 19. Sulawesi Utara: 11,1% |
| 3. Sumatera Barat: 18,5% | 20. Nusa Tenggara Barat: 10,7% |
| 4. Nusa Tenggara Timur: 15,8% | 21. Maluku Utara: 10,2% |
| 5. Sulawesi Tengah: 14,5% | 22. Gorontalo: 10,0% |
| 6. Bali: 14,3% | 23. Jawa Timur: 9,3% |
| 7. Sumatera Selatan: 14,2% | 24. Jawa Barat: 8,8% |
| 8. Jawa Tengah: 14,0% | 25. Banten: 8,7% |
| 9. Kepulauan Riau: 13,9% | 26. Lampung: 8,5% |
| 10. Kalimantan Tengah: 13,6% | 27. Kalimantan Utara: 8,4% |
| 11. Bangka Belitung: 13,4% | 28. Jambi: 8,0% |
| 12. D.I Yogyakarta: 13,4% | 29. Sumatera Utara: 7,1% |
| 13. Sulawesi Tenggara: 13,4% | 30. Sulawesi Barat: 6,1% |
| 14. Kalimantan Selatan: 13,2% | 31. Bengkulu: 4,3% |
| 15. Kalimantan Barat: 12,9% | 32. Papua Barat: 4,2% |
| 16. Aceh: 12,8% | 33. Papua: 1,4% |
| 17. Sulawesi Selatan: 11,5% | 34. Maluku:- |



UUD 1945

Pasal 31:

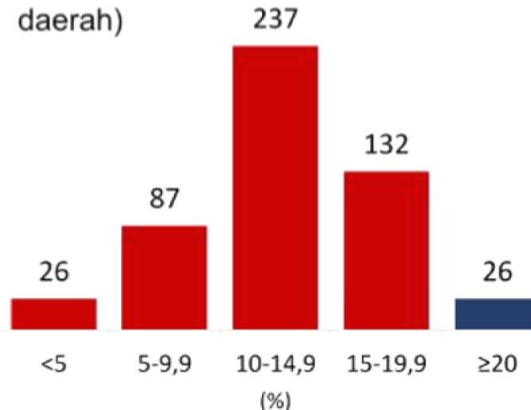
- (4) Negara memprioritaskan anggaran pendidikan sekurang-kurangnya **dua puluh persen** dari **anggaran pendapatan dan belanja negara** serta dari **anggaran pendapatan dan belanja daerah** untuk memenuhi kebutuhan penyelenggaraan pendidikan nasional.

UU 20/2003

Pasal 46:

- (2) **Pemerintah** dan **Pemerintah Daerah** bertanggung jawab menyediakan anggaran pendidikan sebagaimana diatur dalam Pasal 31 ayat (4) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

Jumlah Kab/Kota menurut persentase alokasi anggaran urusan pendidikan berasal dari APBD (di luar transfer daerah)



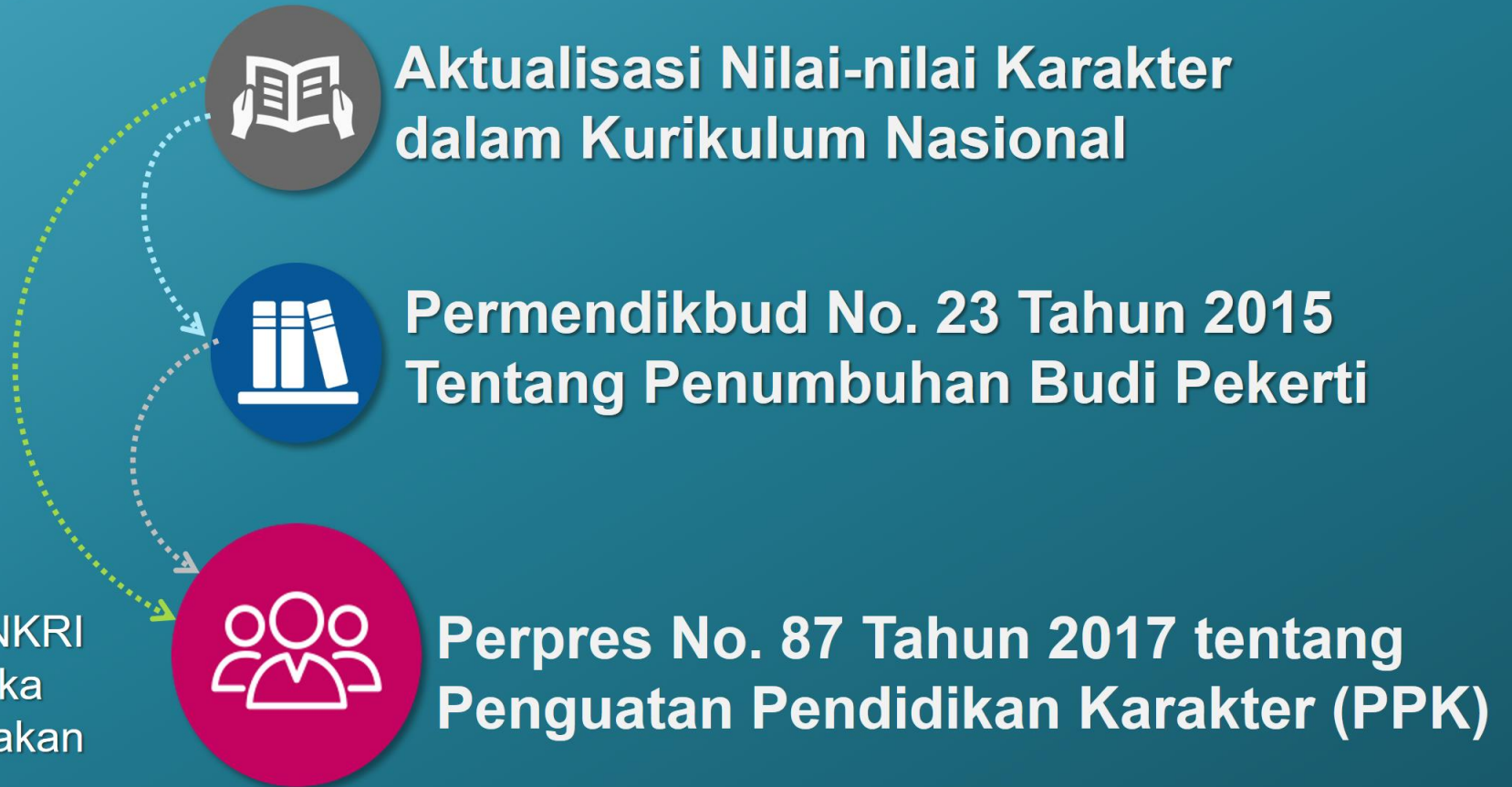
26 Kab/Kota mengalokasikan **Anggaran Urusan Pendidikan** berasal dari APBD **≥20%** (di luar transfer daerah)

1 Kab. Klaten	27,0%	10 Kota Malang	22,7%	19 Kab. Soppeng	21,0%
2 Kab. Agam	24,0%	11 Kab. Magelang	22,6%	20 Kota Dumai	20,8%
3 Kab. Wonogiri	23,9%	12 Kab. Banyumas	22,4%	21 Kota Bekasi	20,7%
4 Kab. Karangasem	23,9%	13 Kota Palembang	22,3%	22 Kab. Deli Serdang	20,7%
5 Kab. Kuantan Singingi	23,8%	14 Kab. Kampar	22,3%	23 Kota Tangerang	20,2%
6 Kota Madiun	23,1%	15 Kota Serang	22,0%	24 Kab. Karanganyar	20,1%
7 Kota Ambon	23,1%	16 Kab. Padang Pariaman	22,0%	25 Kab. Kuningan	20,1%
8 Kab. Cianjur	23,0%	17 Kab. Tabanan	21,8%	26 Kab. Lampung Utara	20,0%
9 Kab. Buleleng	22,8%	18 Kota Surakarta	21,5%		

Sumber: Kemdagri 2016, diolah

**KOMITMEN
MENYIAPKAN
GENERASI EMAS
2045?**

PROSES PENUMBUHAN NILAI-NILAI KARAKTER



Pancasila, UUD 1945, NKRI dan Bhinneka Tunggal Ika sebagai landasan Kebijakan Pendidikan Nasional

Pengertian PPK

PPK adalah gerakan pendidikan di bawah tanggung jawab satuan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga dengan pelibatan dan kerja sama antara satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat sebagai bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM).
(Pasal 1 ayat 1)

Tujuan PPK

- Membangun dan membekali Peserta Didik sebagai generasi emas Indonesia Tahun 2045 guna menghadapi dinamika perubahan di masa depan;
- Mengembangkan platform pendidikan nasional yang meletakkan pendidikan karakter sebagai jiwa utama dengan memperhatikan keberagaman budaya Indonesia;
- Merevitalisasi dan memperkuat potensi dan kompetensi ekosistem pendidikan.
(Pasal 2)

Penyelenggaraan PPK

Harmonisasi kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, ekstrakurikuler.
(Pasal 6 ayat 1)

1

2

3

Perpres No. 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter

4

Keteladanan dan Pembiasaan

Pengembangan potensi peserta didik melalui keteladanan dan pembiasaan sepanjang waktu dalam kehidupan sehari-hari. (Pasal 5)

5

Hari Sekolah

Pilihan 5 atau 6 hari sekolah dalam 1 minggu. (Pasal 9)

6

Pembagian Kewenangan

Pembagian Kewenangan serta dukungan program Kementerian/ Lembaga dan Pemerintah Daerah secara kolektif dan berkelanjutan. (Pasal 12)

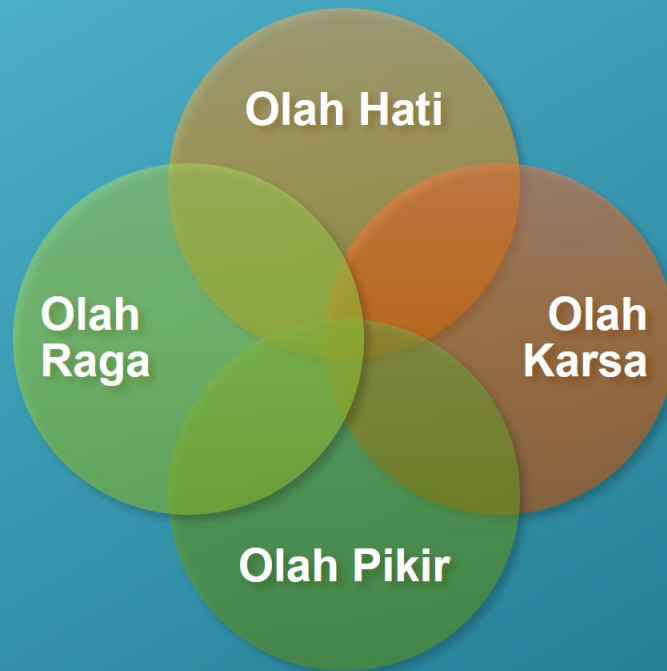
7

Manajemen Berbasis Sekolah

Memperkuat ekosistem Pendidikan.
(Pasal 6 ayat 3)



Penumbuhan Nilai-nilai Utama Karakter



Filosofi Pendidikan Karakter
Ki Hajar Dewantara

Religius
Jujur
Toleransi
Disiplin
Kerja Keras
Kreatif
Mandiri
Demokratis
Rasa Ingin Tahu
Semangat Kebangsaan
Cinta Tanah Air
Menghargai Prestasi
Bersahabat/Komunikatif
Cinta Damai
Gemar Membaca
Peduli Lingkungan
Peduli Sosial
Tanggung Jawab
(dan lain-lain)

Pasal 3 Perpres No. 87/2017
Tentang PPK



Kristalisasi Nilai-nilai PPK

5 Nilai Utama merupakan Aktualisasi dari Pancasila, 3 Pilar Gerakan Nasional Revolusi Mental, Nilai-nilai Kearifan Lokal, Tantangan Masa Depan



5 NILAI UTAMA KARAKTER

- Beriman dan Bertaqwa
- Menjalankan segala perintah-Nya
- Disiplin beribadah

- Bersih
- Menjaga lingkungan
- Memanfaatkan lingkungan dengan bijak

- Toleransi
- Saling menolong
- Saling menghormati
- Perbedaan keyakinan

- Kejujuran
- Keteladanan
- Tanggungjawab
- Antikorupsi
- Komitmen moral
- Cinta pada kebenaran

Integritas

Religiositas

Nasionalisme

- Cinta tanah air
- Semangat kebangsaan
- Menghargai kebhinnekaan
- Rela berkorban
- Taat hukum
- Menghargai pahlawan bangsa

Nilai Utama

- Kerja sama
- Solidaritas
- Kekeluargaan
- Aktif dalam gerakan komunitas
- Berorientasi pada kemaslahatan bersama

Gotong Royong

Kemandirian

- Kerja keras (etos kerja)
- Kreatif dan inovatif
- Gemar membaca
- Disiplin
- Tahan banting
- Pembelajaran sepanjang hayat

STRATEGI IMPLEMENTASI PPK

1

PPK BERBASIS KELAS

- Integrasi dalam mata pelajaran
- Optimalisasi muatan lokal
- Manajemen kelas

2

PPK BERBASIS BUDAYA SEKOLAH

- Pembiasaan nilai-nilai dalam keseharian sekolah
- *Branding* sekolah
- Keteladanan pendidik
- Ekosistem sekolah
- Norma, peraturan, dan tradisi sekolah

3

PPK BERBASIS MASYARAKAT

- Orang tua, Komite Sekolah
- Dunia usaha
- Akademisi
- pegiat pendidikan
- Pelaku Seni, Budaya, Bahasa & Sastra
- Pemerintah & Pemda





但我要告诉你 机器的记忆远远比你好

Menurut saya, banyak orang..



GURU

Garda terdepan mencerdaskan kehidupan bangsa

Guru hadir sebagai pendidik dan pemimpin bagi anak didiknya. Guru hadir mengirimkan pesan harapan. Guru menjadi teladan tentang ketangguhan, optimisme dan kebahagiaan.



Guru Abad 21

Ing ngarsa sung tulada
Ing madya mangun karsa
Tut wuri handayani

Di depan memberi contoh, di tengah memberi semangat,
di belakang memberi daya kekuatan
Ki Hadjar Dewantara



Pergeseran Paradigma





Ruh/Spirit Guru

“Metode lebih penting daripada materi/kurikulum.
Guru lebih penting daripada metode.
Namun, **ruh/spirit guru** jauh lebih penting
daripada guru itu sendiri”





Investasi Ilahi

Guru sebagai profesi yang paling mulia dimuka bumi ini, merupakan “Investasi Ilahi” yang secara sadar harus dipertanggungjawabkan kelak kepada Sang Pencipta.

Membangun Generasi Emas 2045 yang dibekali Keterampilan Abad 21

Keterampilan abad 21 yang dibutuhkan setiap siswa

1

Kualitas Karakter

Bagaimana siswa beradaptasi pada lingkungan yang dinamis.

- Religiositas
- Nasionalisme
- Kemandirian
- Gotong royong
- Integritas

2

Literasi Dasar

Bagaimana siswa menerapkan keterampilan dasar sehari-hari.

- Literasi bahasa
- Literasi numerasi
- Literasi sains
- Literasi digital (teknologi informasi & komunikasi)
- Literasi finansial
- Literasi budaya dan kewargaan

3

Kompetensi

Bagaimana siswa memecahkan masalah kompleks

- Berpikir kritis
- Kreativitas
- Komunikasi
- Kolaborasi

“Agenda Penting Implementasi Kurikulum 2013”

KONKLUSI



Amanat Undang-Undang dan Kebijakan Nasional Pendidikan

UU Sisdiknas, Nawacita, Trisakti, RPJMN 2015-2019, Perpres No.87 Tahun 2017, Kebijakan Kemendikbud

PPK Sebagai Poros dan Bukan Produk Baru

Pendidikan karakter bukan produk baru, bukan mata pelajaran, bukan kurikulum baru tetapi merupakan penguatan atau fokus dari proses pembelajaran dan sebagai poros/ruh/jiwa pendidikan

Praktik-Praktik Baik dan Keteladanan

Kekayaan pengalaman, praktik-praktik baik, keteladanan dan perilaku baik Kepala Sekolah, Guru, Orang Tua dalam keseharian di sekolah dan luar sekolah.

Penguatan Peran Tripusat Pendidikan

PPK mendorong penguatan Kepala Sekolah, Guru, Komite Sekolah/Orang Tua dan Masyarakat.

Konsep Pembelajaran Dialogis

Pembelajaran Dialogis dan Interaktif dalam 3 Pendekatan: PPK Berbasis Kelas, PPK Berbasis Budaya Sekolah, PPK Berbasis Partisipasi Masyarakat.

PPK Terintegrasi dengan Seluruh Aktivitas KBM di Sekolah

Integrasi PPK dengan Kurikulum bukan sebagai program tambahan atau sisipan, melainkan sudah inheren bagaimana cara mendidik dan belajar secara kreatif dan menyenangkan.



Pendidikan karakter adalah gerakan kita bersama, gerakan semua elemen masyarakat yang peduli terhadap pendidikan di Indonesia.

**Generasi Emas 2045,
*Berkarakter, Cerdas, Kompetitif,
Kekuatan Indonesia.***



18th ASIAN GAMES
**Jakarta
Palembang
2018**



TERIMA KASIH

SURAT ELEKTRONIK

Arie Budhiman

arie.budhiman@kemdikbud.go.id

Portal PPK

cerdasberkarakter.kemdikbud.go.id

Portal NPD:

npd.kemdikbud.go.id

GURU: MEMBERIKAN YANG TERBAIK



PELIBATAN PEGIAT SENI DAN BUDAYA



Memperkuat pendidikan karakter dengan menggerakkan **seniman, pekerja kreatif** dan **pegiat komunitas** masuk sekolah serta mengintegrasikan pusat-pusat kesenian dan kebudayaan alam kegiatan ko-kurikuler dan ekstra-kurikuler sebagai upaya mewujudkan budaya sekolah yang **menyenangkan**.



CONTOH-CONTOH PRAKTIK BAIK DI BEBERAPA SEKOLAH

PRAKTIK BAIK KELOMPOK NILAI KARAKTER RELIGIOSITAS



Siswa SMPN 1 Kempo, Kabupaten Dompu, NTB: kultum setiap Jumat pagi



Lomba Thafiz
SD Islam As-Shofa, Riau, Kota Pekanbaru



Siswa SMPN 1
Mempura, Kabupaten Siak, Riau
berdoa sebelum
pembelajaran termasuk
saat pelajaran Penjaskes



SMPN 4, Kabupaten Malang, Jawa Timur
Melakukan sholat zuhur berjamaah untuk
menumbuhkan nilai religius

PRAKTIK BAIK KELOMPOK NILAI KARAKTER NASIONALISME



PLS di SMPN 1 Banyuwangi:
melibatkan Koramil untuk materi Bela Negara



SDN 01 Taluditi, Kabupaten Pahuwato, Gorontalo:
upacara penurunan bendera dalam pembiasaan Apel Sore



SD Islam As-Shofa, Kota
Pekanbaru, Riau membuat
batik sebagai bentuk
pelestarian budaya bangsa



Siswa-Siswi SMPN 1 Mempura, Kabupaten Siak,
Riau mendekorasi kelasnya dengan tema
nasionalisme

PRAKTIK BAIK KELOMPOK NILAI KARAKTER KEMANDIRIAN



Siswa SDN 5 Lembang Cina, Kabupaten Bantaeng, Sulawesi Selatan membaca buku setiap pagi sebelum masuk ke kelas



SDN 2 Maria, Kabupaten Bima, NTB langsung membersihkan kelas ketika datang ke sekolah



SMP IT Al-Izzah, Kabupaten Pohuwato, Gorontalo: secara mandiri menata sepatunya sebelum masuk kelas



SMP IT Future Islamic School, Kota Pekanbaru, Riau mengundang kepolisian untuk diskusi mengenai kemandirian dan kedisiplinan

PRAKTIK BAIK KELOMPOK NILAI KARAKTER INTEGRITAS

Jam kejujuran siswa di SDN 5 Langsa,
Kota Langsa, Provinsi Aceh



SMPN 4 Kapanjen,
Kabupaten Malang, Jawa
Timur menggunakan
Finger Print System untuk
absensi siswa



Ekstrakurikuler Baris
–Berbaris di SDN 01
Taluditi, Kabupaten
Pahuwato, Gorontalo
diselenggarakan
untuk meningkatkan
nilai kedisiplinan dan
integritas siswa



SDN Mulyorejo 03, Kabupaten Malang, Jawa Timur
meningkatkan nilai integritas dan sportivitas di
lingkungan sekolah dengan pembiasaan
pertandingan voli sepulang sekolah

Keberagaman SDN 8 Sokong Kab Lombok Utara



Pendidikan karakter peduli lingkungan (SMAN 5 PPU, Kaltim)



SMKN 2 Sangatta Utara Kaltim: nasionalisme penuh kedisiplinan

SMPN 38 Medan





SMP dan SMK Budhi Mulia Kab. Sukabumi membangun kolaborasi dengan mengundang aparat kepolisian menjadi Pembina Upacara



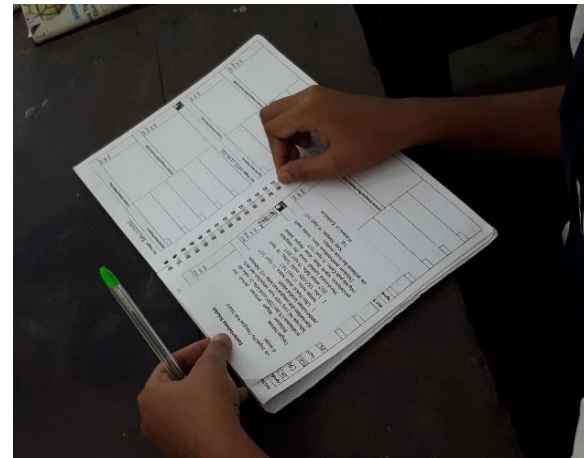
Upaya mengingatkan dan menanamkan karakter sopan santun dan disiplin siswa di SD Inpres Kampung harapan, Kota. Jayapura, Papua.



Guru SD Inpres Kampung Harapan, Kota Jayapura, Papua secara kreatif mengajar dengan berbagai variasi denah meja dan kursi di kelas untuk menghindari kejenuhan siswa dan hasil belajar ditempel di dinding kelas.



Siswa merapikan bangku sendiri setelah selesai kegiatan belajar mengajar di SMPN 4 Sentani, Jayapura, Papua.



Buku agenda yang digunakan sebagai salah satu alat komunikasi antar sekolah dengan orang tua dan sebagai bahan evaluasi siswa di SMPN 4 Sentani, Jayapura, Papua.



Guru membiasakan memberikan arahan/pesan-pesan positif kepada siswa setiap akan pulang sekolah di di SMPN 4 Sentani, Jayapura, Papua.



Laboratorium Komputer yang tersusun bersih dan rapi oleh siswa di di SMPN 4 Sentani, Jayapura, Papua.



Siswa membiasakan menyanyikan lagu Indonesia Raya sebelum memulai pembelajaran di SMPN 2 Mataram, Nusa Tenggara Barat.



Semboyan SMPN 2 Mataram, HEBAT (Harmoni, Elegan, Bakat, Asih, Tangguh) sebagai Penjenamaan Sekolah di SMPN 2 Mataram, Nusa Tenggara Barat.



Pembiasaan setiap Hari Jumat pagi di SMPN 2 Mataram, Nusa Tenggara Barat.



Diskusi kelompok, pembiasaan siswa untuk dapat bekerja sama di SMPN 2 Mataram, Nusa Tenggara Barat.



Berpakaian adat Jawa setiap Kamis Pahing: Nasionalisme (SDN 4 Wates, Kulonprogo)



GERAKAN SENI MASUK SEKOLAH (SMPN 38 Medan)



Apa Praktik Baik di Sekolah Anda?

STRATEGI IMPLEMENTASI PPK

1 PPK BERBASIS KELAS

- Integrasi dalam mata pelajaran
- Optimalisasi muatan lokal
- Manajemen kelas

Fokus utama pengembangan Kurikulum 2013

2 PPK BERBASIS BUDAYA SEKOLAH

- Pembiasaan nilai-nilai dalam keseharian sekolah
- *Branding* sekolah
- Keteladanan pendidik
- Ekosistem sekolah
- Norma, peraturan, dan tradisi sekolah

3 PPK BERBASIS MASYARAKAT

- Orang tua, Komite Sekolah
- Dunia usaha
- Akademisi
- pegiat pendidikan
- Pelaku Seni, Budaya, Bahasa & Sastra
- Pemerintah & Pemda

